

ABSTRAK

Pekerja Seks Komersial (PSK) sering kali menjadi penyebar penyakit menular seksual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, diupayakan untuk mengetahui prevalensi penyakit menular seksual, yaitu Sifilis dan HIV1.2, yang umum terjadi di kalangan PSK. Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan desain *cross-sectional analitik*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kejadian sifilis dengan infeksi HIV1.2 pada PSK. Pemeriksaan sifilis dilakukan menggunakan metode Rapid pada seluruh responden, sedangkan pemeriksaan HIV1.2 dilakukan menggunakan metode ELISA (*Enzyme-Linked Immunosorbent Assay*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian sifilis sebanyak 6,7% positif dan 93,7% negatif. Hasil pemeriksaan HIV1.2 menunjukkan 6,7% reaktif dan 93,7% non-reaktif. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian sifilis dan infeksi HIV1.2 dengan nilai p-value 0,017 ($p < 0,05$). Kesimpulannya, kejadian sifilis dan HIV1.2 terjadi pada individu yang sama, yang mendukung teori bahwa bacterial vaginosis dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi penyakit menular seksual, terutama pada kasus yang melibatkan penyimpangan oral seks.

Kata kunci: Pekerja seks komersial, Sifilis, HIV1.2, Bacterial vaginosis.

ABSTRACT

Commercial Sex Workers (PSK) are often the spreaders of sexually transmitted diseases. Therefore, in this study, it was sought to find out the prevalence of sexually transmitted diseases, namely syphilis and HIV1.2, which are common among prostitutes. This study uses an observational method with a cross-sectional analytical design, which aims to identify the relationship between the incidence of syphilis and HIV1.2 infection in prostitutes. Syphilis examination was carried out using the Rapid method on all respondents, while HIV1.2 examination was carried out using the ELISA (Enzyme-Linked Immunosorbent Assay) method. The results showed that the incidence of syphilis was 6.7% positive and 93.7% negative. The results of the HIV1.2 test showed 6.7% reactive and 93.7% non-reactive. Statistical analysis showed that there was a significant relationship between the incidence of syphilis and HIV1.2 infection with a p-value of 0.017 ($p < 0.05$). In conclusion, the incidence of syphilis and HIV1.2 occurs in the same individual, which supports the theory that bacterial vaginosis may increase susceptibility to sexually transmitted infections, especially in cases involving oral sex irregularities.

Keywords: Commercial sex workers, Syphilis, HIV1.2, Bacterial vaginosis.